

BAB I PENDAHULUAN

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

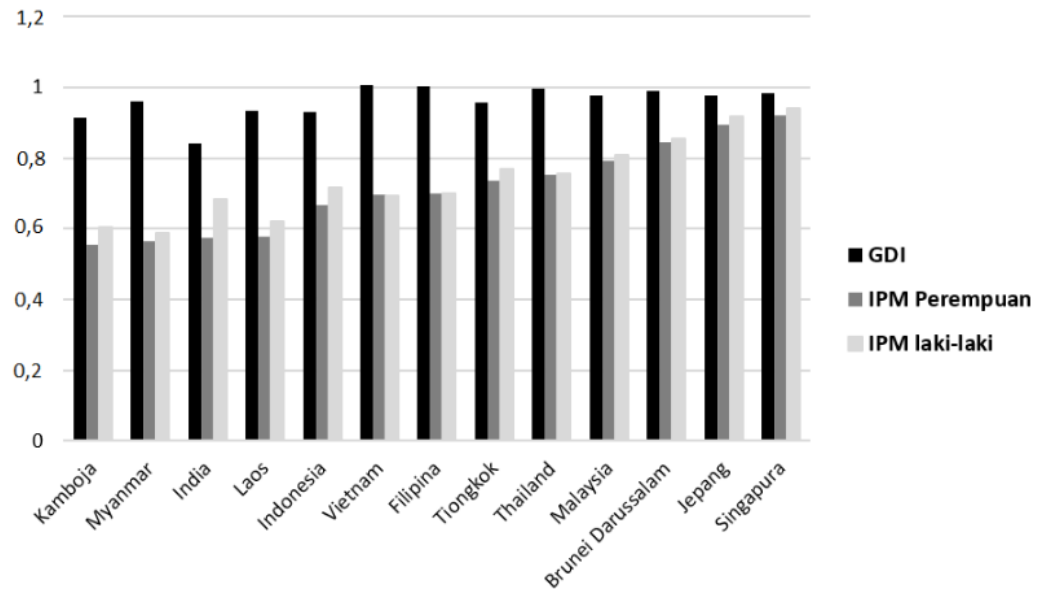
“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu.”

QS. Al-Hujarat Ayat 13

A. Latar Belakang Penelitian

Ketimpangan gender di Indonesia masih menjadi isu yang hangat diperbincangkan hingga saat ini. Perempuan di Indonesia masih mengalami ketimpangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, harapan hidup, dan standar hidup. Ketiga aspek tersebut diukur melalui indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) yang kemudian menempatkan Indonesia pada posisi bawah. Kesetaraan gender di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain, terutama di ASEAN, di mana IPG Indonesia masih di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam sebagaimana pada

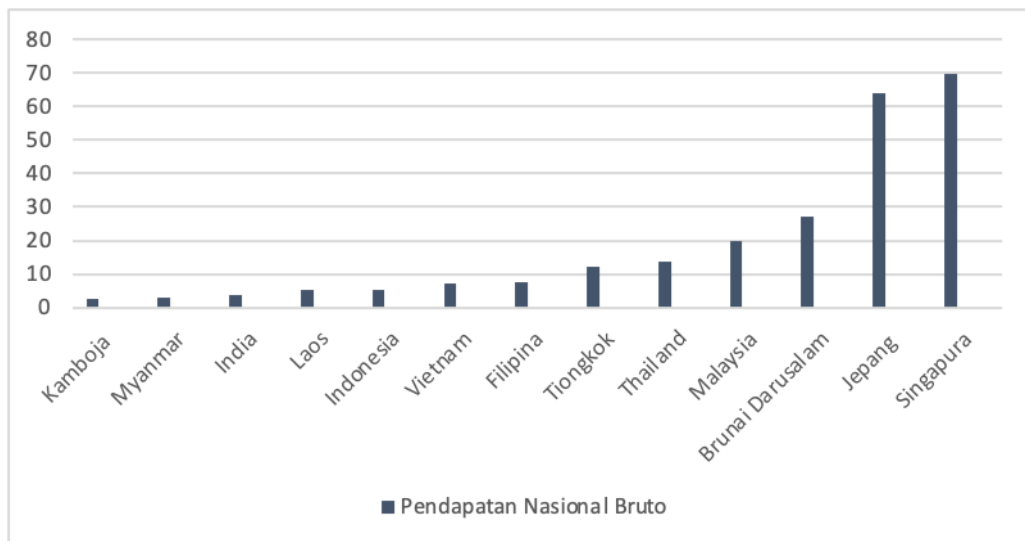
Gambar 1.1. Terlihat jelas bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan di Indonesia lebih rendah dibanding laki-laki.



Sumber : *Human Development Indices and Indicators, 2018*

Gambar 1. 1 IPG dan IPM Perempuan dan Laki-Laki Beberapa Negara Asia

Salah satu faktor yang menyebabkan IPM Indonesia masih tertinggal dari negara lain adalah rendahnya kontribusi perempuan dalam perekonomian. Sebagai salah satu indikator yang mengukur aspek standar hidup dalam penghitungan IPG, Pendapatan Nasional Bruto (PNB) yang di hasilkan oleh perempuan di Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan bahkan Vietnam. Jika dibandingkan dengan negara tetangga terdekat, PNB perempuan di Indonesia hanya sepertiga PNB perempuan di Malaysia sebagaimana Gambar 1.2.



Sumber: *Human Development Indices and Indicators* (UNDP, 2018)

Gambar 1. 2

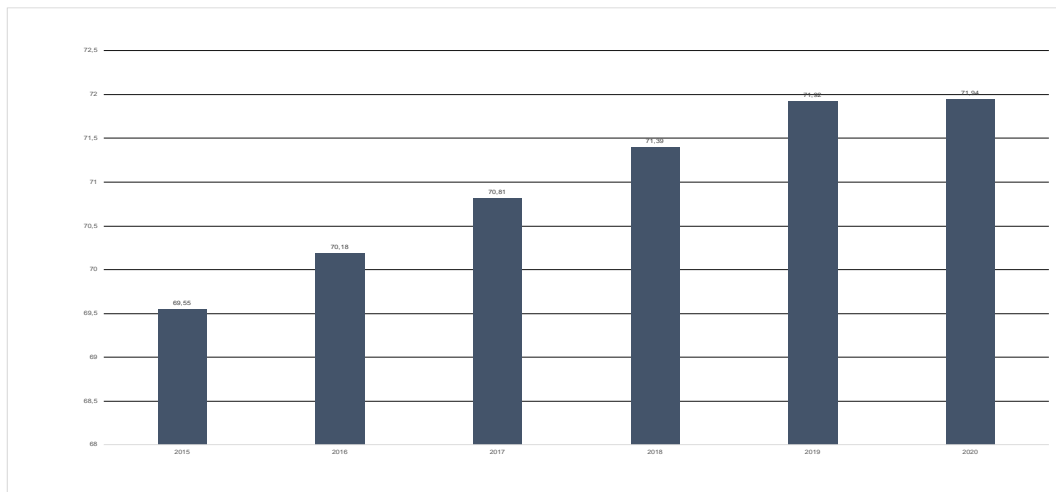
PNB Perempuan di Beberapa Negara di Asia

Selain rendahnya kontribusi perempuan dalam perekonomian, partisipasi perempuan dalam politik di Indonesia juga masih terbilang rendah. Keterwakilan perempuan di dalam parlemen diharapkan mampu mendorong kesejahteraan kelompok perempuan dan memengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif gender (Widyaningrum, 2020). Dalam jabatan administrasi pemerintah misalnya, peran perempuan belum begitu efektif. Dalam wilayah pemerintahan kecil seperti desa, perempuan yang menjadi kepala desa masih relatif sedikit. Menurut Dewi (2017) kepala desa perempuan memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan di desa yang dipimpin karena ikut merasakan apa yang dirasakan perempuan lain.

Beberapa studi sebelumnya mengulas peran keterlibatan perempuan di dalam masyarakat terhadap pembangunan kualitas hidup manusia. Beberapa negara maju

dalam proses pembangunan menunjukkan bahwa partisipasi perempuan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Secara luas, adanya perempuan dalam pemerintahan dan kepemimpinan dapat memberikan aspirasi bagi perempuan lain untuk meningkatkan capaian pendidikannya (Beaman et al., 2012). Perempuan di kursi legislatif dapat menghasilkan hukum dan peraturan yang komprehensif membela kaumnya (Asiedu et al., 2016). Pada ranah eksekutif, kepala negara perempuan cenderung dapat meningkatkan kualitas hidup penduduknya dibandingkan kepala negara laki-laki (Choudhary, 2010).

Sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan sejauh apa masyarakat dapat memperoleh hasil pembangunan berupa peningkatan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Umur panjang dan hidup sehat diukur melalui usia harapan hidup pada saat lahir. Pengetahuan diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Sementara itu, standar hidup yang layak diukur berdasarkan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat.



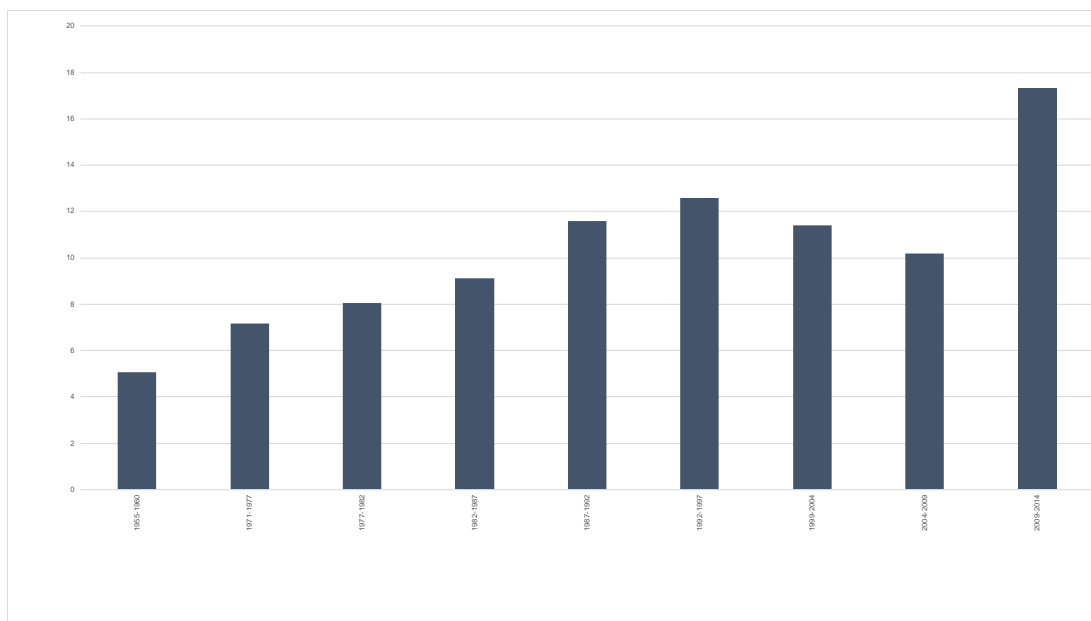
Sumber : Badan Pusat Statistik
Gambar 1. 3

Indeks Pembangunan Manusia tahun 2015-2020

Di Indonesia, IPM terus mengalami kenaikan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 dan sempat mengalami perlambatan di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Peningkatan IPM tersebut menunjukkan semakin membaiknya taraf kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, peningkatan angka IPM di Indonesia tidak diiringi oleh peringkat IPM Indonesia di Kawasan regional ASEAN dan dunia. Indonesia tercatat berada di peringkat 6 ASEAN dan 111 di dunia dari 189 negara. Rendahnya peringkat IPM Indonesia sejalan dengan rendahnya peringkat Indeks Kesenjangan Gender yang menduduki peringkat 85 dari 153 negara dengan skor 0,70.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, tentunya tidak lepas dari keterlibatan perempuan. Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesetaraan gender. Salah satunya adalah dengan mengakomodir peran perempuan dalam pemerintahan melalui perubahan UU No. 2/2008 tentang Partai Politik bahwa setidaknya 30% perempuan dicalonkan dalam daftar anggota

parlemen. Amandemen ini terlihat berhasil meningkatkan keterlibatan perempuan di dalam parlemen meski belum mencapai 30% pada periode 2014-2019 sebagaimana Gambar 1.4. Peran perempuan dalam partisipasi politik diharapkan dapat memiliki andil besar dalam mengontrol sumber daya, akses pekerjaan dan pendidikan.



Sumber: DPR RI
Gambar 1. 4

Tren Keterwakilan Perempuan di Parlemen Indonesia

Peningkatan sumber daya perempuan merupakan sarana agar perempuan menjadi lebih berdaya. Sumodiningrat (1999) mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk yang berada di bawah tingkat kemiskinan. Peningkatan kapasitas perempuan dapat mendorong kegiatan sosial

ekonomi yang produktif serta kemampuan dan kapasitas mereka dalam kelembagaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan perempuan dalam rumah tangga di bidang pemerintahan, manajerial, dan professional berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan mengambil studi kasus 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2020. Penelitian ini juga akan mencari tahu seberapa penting peran pernikahan perempuan di usia dini dan faktor lokasi dalam memengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender merupakan hal yang perlu diperhatikan mengingat kedua elemen tersebut dapat membangun perekonomian bangsa melalui perbaikan kualitas hidup yang diukur oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka dari itu, rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengaruh keterlibatan perempuan dalam parlemen terhadap IPM?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan perempuan di posisi manajerial terhadap IPM?
3. Bagaimana pengaruh keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja professional terhadap IPM?

4. Bagaimana pengaruh sumbangan pendapatan perempuan dalam rumah tangga terhadap IPM?
5. Bagaimana pengaruh perempuan sebagai kepala rumah tangga terhadap IPM?
6. Bagaimana pengaruh perempuan menikah usia dini terhadap IPM?
7. Bagaimana pengaruh faktor lokasi (Jawa/luar Jawa) terhadap IPM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan perempuan dalam parlemen terhadap IPM.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan perempuan di posisi manajerial terhadap IPM.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja professional terhadap IPM.
4. Untuk mengetahui pengaruh perempuan sebagai kepala rumah tangga terhadap IPM.
5. Untuk mengetahui pengaruh perempuan sebagai kepala rumah tangga terhadap IPM
6. Untuk mengetahui pengaruh perempuan menikah usia dini terhadap IPM.
7. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi (Jawa/luar Jawa) terhadap IPM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai gender dan pembangunan melalui kuantifikasi peran keterlibatan perempuan dalam rumah tangga, di bidang pemerintahan, manajerial, dan profesional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan memperhitungkan faktor pernikahan usia dini dan faktor lokasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan topik ini.